

Sosialisasi dan Pendampingan Table Manner untuk Anak-Anak Difabel (*Socialization and Table Manner Assistance for Children with Disabilities*)

Chandra Lukita^{1*}, Safitri Akbari², Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama³, Lena Magdalena⁴, Kusnadi Kusnadi⁵, Suhadi Parman⁶, Suwandi Suwandi⁷

Universitas Catur Insan Cendekia, Jawa Barat ^{1,2,3,4,5,6,7}

Chandra.lukita@cic.ac.id^{1*}, safitri.akbari@cic.ac.id², gytha.nurhana@cic.ac.id³,

lena.magdalena@cic.ac.id⁴, kusnadi@cic.ac.id⁵, suhadi.parman@cic.ac.id⁶, suwandi@cic.ac.id⁷



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 November 2023

Revisi 1 pada 11 Desember 2023

Revisi 2 pada 18 Desember 2023

Revisi 3 pada 31 Desember 2023

Disetujui pada 2 Januari 2024

Abstract

Purpose: This social activity aims to help children with disabilities build better selves by Improving Social Skills, Increasing Self-Confidence, Improving Quality of Life.

Methodology: The method used in this community service activity is carried out in several stages: preparation, program planning, material development, activity implementation, evaluation and feedback, reporting, and documentation.

Results: The results obtained from community service activities with the theme Table manner training for disabled children show that disabled children can experience improved social skills, such as the ability to communicate better, interact with other people, and understand the norms of social behavior. In addition, by gaining an understanding of eating etiquette and improving table manners skills, children with disabilities can feel more confident when dining at restaurants, formal meetings, and social events.

Limitation: The limitation in this social activity is that the length of time for carrying out the table-manner activity is very limited, considering that this activity is carried out at a hotel in Cirebon City, and the time is limited according to the rental price of the place at the hotel.

Contribution: Socialization activities and Table-manner assistance have an important contribution to efforts to build better selves for children with disabilities. Through Table manner assistance, children with disabilities can learn how to eat properly, arrange eating utensils, and behave politely while eating. This can increase their independence in daily life. Socialization activities and Table-manner assistance can also increase social awareness among UCIC Cirebon student lecturers. They can better understand the needs of children with disabilities and become advocates in the community.

Keywords: *Socialization, Accompaniment, Table manner, Difable.*

How to cite: Lukita, C., Akbari, S., Gitama, G, N, D, P., Magdalena, L., Kusnadi, K., Parman, S., Suwandi, S. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Table Manner untuk Anak-Anak Difabel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 317-326.

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk komitmen universitas dalam mengemban misi sosialnya untuk memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan pendidikan dan pendampingan kepada kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, termasuk anak-anak difabel (Tirtayani, 2018). Menurut (Khasanah, 2022) anak-anak difabel merupakan bagian yang berharga dalam masyarakat, namun seringkali mereka menghadapi tantangan yang berbeda dalam upaya membangun diri yang lebih baik. Dalam konteks ini, Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) berperan aktif dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan memberikan dukungan kepada anak-anak difabel.

Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, inklusi dan pemberdayaan difabel (Puspita & Astuti, 2021) menjadi fokus utama pembangunan berkelanjutan. Anak-anak dengan kebutuhan khusus, atau yang lebih dikenal sebagai difabel, memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa mereka dapat hidup secara mandiri dan merasakan kesejahteraan sosial. Salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan berinteraksi secara sosial, termasuk dalam hal perilaku makan atau *Table manner* (Ummasyroh et al., 2022). *Table manner* memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan sosial anak-anak difabel, karena hal ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan khusus terkait *Table manner* (Mulyani et al., 2021) untuk mendukung perkembangan sosial anak-anak difabel.

Meskipun telah banyak program inklusi dan pemberdayaan difabel yang dilakukan, namun belum banyak perhatian yang diberikan pada aspek *table manner*. Kurangnya pemahaman dan pendekatan yang tepat dalam membimbing anak-anak difabel mengenai perilaku makan dapat menghambat integrasi mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari (Sari et al., 2022). Salah satu program yang diinisiasi oleh UCIC adalah sosialisasi dan pendampingan dalam hal etika dan tata krama, yang diimplementasikan dalam bentuk *Tabel Manner* (Hanadya et al., 2022). Etika dan tata krama, menurut (Mulyani & Pramusinto, 2022) adalah komponen penting dalam pembentukan karakter seseorang, dan UCIC percaya bahwa anak-anak difabel juga memiliki hak untuk memahami dan menerapkan norma-norma sosial ini. Melalui kegiatan PkM ini, UCIC bersama dengan dosen dan mahasiswa yang berkompeten berperan sebagai fasilitator dan pendamping untuk membantu anak-anak difabel memahami dan menjalankan tata krama dengan baik.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kolaborasi Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dan Griya Karya Harapanku ini bertujuan untuk membantu anak-anak difabel dalam memperoleh keterampilan sosial yang akan membantu mereka mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, mempromosikan inklusivitas, dan memfasilitasi integrasi mereka dalam berbagai aspek masyarakat. Tata krama adalah serangkaian norma dan aturan perilaku yang menentukan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam konteks makan bersama (Oncini, 2020). Pengetahuan tentang tata krama yang benar adalah keterampilan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak difabel diterima dan diperlakukan dalam masyarakat. Namun, seringkali anak-anak difabel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari tata krama seperti anak-anak lainnya (Mones & Tmanek, 2021).

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi anak-anak difabel, keluarga mereka, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan peningkatan keterampilan *table manner* (Andari, 2020), diharapkan anak-anak difabel dapat merasa lebih percaya diri dan dapat mengintegrasikan diri mereka dengan lebih baik dalam kehidupan sosial. Adapun permasalahan yang terjadi berdasarkan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan ini adalah anak-anak difabel sering menghadapi tantangan dalam mengakses pendidikan yang sama dengan anak-anak lain (Ramadhana, n.d.). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang ramah difabel, kurikulum yang tidak sesuai, atau diskriminasi dalam proses pendidikan. Selain dari itu Anak-anak difabel sering tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi, termasuk pengetahuan tentang tata krama yang baik. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya seperti buku, panduan, atau pelatihan yang dapat membantu mereka belajar tata krama dengan baik (Stafutti, 2019). Anak-anak difabel seringkali menghadapi stigmatisasi sosial dan stereotip negatif. Hal ini dapat membuat mereka merasa tidak nyaman atau tidak diinginkan dalam situasi sosial, termasuk saat makan bersama dengan orang lain. Ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dengan baik, termasuk makan bersama, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikososial anak-anak difabel. Mereka mungkin mengalami tekanan mental dan isolasi sosial. Keterampilan sosial, termasuk tata krama makan, sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan dengan orang lain. Ini adalah keterampilan yang dapat membantu anak-anak difabel berintegrasi dengan baik dalam masyarakat.

Mengingat latar belakang masalah ini, diperlukan upaya yang lebih besar dalam menyediakan pendidikan, sosialisasi, dan pendampingan yang tepat untuk anak-anak difabel dalam hal tata krama makan. Hal ini dapat membantu mereka membangun rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengurangi stigmatisme sosial. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan dalam hal tata krama (Wang, 2022) makan untuk anak-anak difabel sangat penting dalam upaya membantu mereka membangun diri yang lebih baik dan meraih potensi penuh dalam kehidupan mereka. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa UCIC, dan Griya Karya Harapanku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak difabel, sehingga mereka dapat membangun diri yang lebih baik dan meraih potensinya dengan lebih percaya diri. Dalam pengabdian ini, kami akan bekerja sama dengan berbagai *stakeholder*, seperti keluarga dan lembaga sosial, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak difabel.

Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang menciptakan perubahan positif dalam kehidupan anak-anak difabel, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan peduli terhadap individu yang membutuhkan perhatian khusus.

2. Metode

Metode kegiatan PkM ini adalah persiapan, perencanaan program, pengembangan materi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan umpan balik, pelaporan dan dokumentasi. metode tersebut dapat dilihat dalam Gambar-1 di bawah ini:



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) *Table manner*

Keterangan gambar-1:

1. Langkah 1: Persiapan
 - a. Tim PkM Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dan Griya Karya Harapanku melakukan identifikasi calon peserta dengan menentukan kelompok anak-anak difabel yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini.
 - b. Pembentukan tim kerja yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UCIC yang memiliki latar belakang dan minat dalam pendidikan anak-anak difabel.
 - c. Melakukan persiapan semua peralatan yang diperlukan, seperti materi presentasi, perangkat komunikasi alternatif, dan bahan pendukung lainnya.
2. Langkah 2: Perencanaan Program
 - a. Metode pada langkah ke-2 ini adalah mendefinisikan tujuan dari program sosialisasi dan pendampingan ini, yaitu, meningkatkan pemahaman anak-anak difabel terkait etika dan perilaku sosial.
 - b. Tim PkM menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan yaitu 29 September 2023, mulai pukul 08.00 – 11.30 WIB, lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Hotel Hotel Bentani beralamat di Jl. Siliwangi No.69, Kesenden, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon,

3. Langkah 3: Pengembangan Materi
 - a. Pada tahap ini, tim PkM menyiapkan materi sosialisasi tentang *Tabel Manner* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak difabel.
 - b. Selanjutnya, tim PkM menyiapkan metode belajar dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai, seperti cerita, gambar, permainan, dan demonstrasi.
4. Langkah 4: Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dengan Griya Karya Harapanku ini pada tanggal 29 September 2023.
 - b. Tim PkM UCIC memberikan pendampingan yang personal kepada anak-anak difabel dalam menerapkan *Tabel Manner* dalam kehidupan sehari-hari mereka.
5. Langkah 5: Evaluasi dan Umpan Balik
 - a. Evaluasi: setelah kegiatan, tim PkM melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program.
 - b. Perbaikan: Hasil PkM ini, jika terdapat temuan kelemahan atau area yang perlu diperbaiki, tim PkM akan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan program.
6. Langkah 6: Pelaporan dan Dokumentasi
 - a. Pembuatan laporan kegiatan oleh tim PkM UCIC yang mencakup informasi tentang tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi.
 - b. Mendokumentasikan kegiatan PkM berupa foto, video, dan catatan lainnya sesuai kebutuhan.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Sosialisasi dan Pendampingan *Tabel Manner* dalam Upaya Membangun Diri yang Lebih Baik untuk Anak-Anak Difabel" yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa UCIC berkolaborasi dengan Griya Karya Harapanku, dapat memberikan dukungan khusus dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial mereka. Salah satu cara untuk membantu mereka adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait etika dan perilaku yang baik (*Tabel Manner*). Dalam konteks ini, Dosen dan Mahasiswa UCIC merasa perlu untuk memberikan kontribusi positif kepada komunitas anak-anak difabel dan keluarga mereka.

Tujuan dari kegiatan ini telah sesuai dengan kebutuhan dan tantangan anak-anak difabel terkait *table manner*. Anak-anak difabel memiliki beragam kondisi, seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, atau keterbatasan mobilitas. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dan pendampingan dalam kegiatan *table manner* telah disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Di sisi lain, meja makan dan peralatan makan yang digunakan dalam kegiatan *table manner* ini dapat diakses dengan mudah sesuai dengan kebutuhan mobilitas anak-anak difabel.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan *table manner* pada anak-anak difabel merupakan langkah positif dalam mendukung inklusi sosial mereka. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini, dapat dilihat bahwa anak-anak difabel mampu mengatasi beberapa tantangan dalam mengadopsi perilaku makan yang sesuai dengan norma sosial. Keterlibatan orang tua, dosen memainkan peran kunci dalam kelanjutan pembelajaran anak-anak. Dukungan yang diberikan oleh orang dewasa di sekitarnya menjadi faktor penentu keberhasilan anak-anak difabel dalam menginternalisasi *table manner* dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) semacam ini juga terlihat dari respons positif masyarakat sekitar yang semakin menyadari perlunya menciptakan lingkungan inklusif bagi anak-anak difabel. Hal ini dapat membuka pintu untuk kegiatan serupa di masa depan, serta memicu perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap anak-anak difabel.



Gambar 2. Foto peserta kegiatan PkM dengan Rektor UCIC Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah (1) meningkatkan pemahaman anak-anak difabel dan keluarganya tentang *Tabel Manner*. (2) Meningkatkan kemampuan sosial dan etika anak-anak difabel dalam berinteraksi dengan masyarakat. (3) Mendorong perkembangan diri yang lebih baik bagi anak-anak difabel. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian langkah-langkah seperti Dosen dan Mahasiswa UCIC merancang program pelatihan dan sosialisasi *Tabel Manner* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak difabel. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada anak-anak difabel dan keluarganya tentang pentingnya *Tabel Manner*. Ini melibatkan ceramah, diskusi, dan berbagai aktivitas edukatif. Anak-anak difabel dilibatkan dalam latihan praktis untuk menguasai *Tabel Manner*, termasuk etika makan, berbicara, dan berperilaku dalam berbagai situasi. Dosen dan Mahasiswa UCIC memberikan pendampingan individu kepada anak-anak difabel untuk memastikan bahwa mereka mengimplementasikan pelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terus menerus dilakukan untuk mengukur kemajuan anak-anak difabel. Umpan balik dari keluarga juga sangat dihargai untuk memperbaiki program.



Gambar 3. Rektor dan Dosen UCIC memberikan contoh *Table manner* kepada anak-anak difabel

Melalui kegiatan ini, beberapa hasil dan dampak yang dicapai antara lain pemahaman yang lebih baik, anak-anak difabel dan keluarganya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *Tabel Manner* dan etika sosial. Anak-anak difabel menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial mereka, termasuk berinteraksi dengan orang lain, berbicara dengan sopan, dan berperilaku dengan baik. Pengembangan diri yang positif bagi Anak-anak difabel mulai membentuk diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keterlibatan positif keluarga anak-anak difabel merasa lebih terlibat dan mendukung perkembangan anak-anak mereka. Kegiatan Pengabdian

kepada Masyarakat ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak difabel dan keluarganya. Dosen dan Mahasiswa UCIC berharap bahwa upaya ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program yang lebih luas dan berkelanjutan untuk mendukung anak-anak difabel dalam membangun diri yang lebih baik dan menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih percaya diri.

Kolaborasi antara dosen, mahasiswa UCIC dan Griya Karya Harapanku adalah salah satu poin penting dalam pengabdian ini. Dosen membimbing mahasiswa dalam melaksanakan program ini, sementara mahasiswa memberikan kontribusi langsung dalam berinteraksi dengan anak-anak difabel. Ini adalah contoh nyata kolaborasi antara akademisi dan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam situasi nyata.



Gambar 4. Keterlibatan Dosen dan mahasiswa UCIC dalam Kegiatan PkM *Table manner*

Kegiatan PkM *Table manner* ini juga menekankan pentingnya perilaku sosial yang baik dalam membantu anak-anak difabel. Perilaku yang baik dalam berkomunikasi dan bersikap sopan membantu anak-anak ini merasa diterima dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat biasanya melakukan evaluasi untuk mengukur dampaknya. Dalam konteks ini, penting untuk memantau apakah anak-anak difabel yang telah menerima sosialisasi dan pendampingan *Tabel Manner* mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka. Dampak positif dapat diukur melalui peningkatan dalam interaksi sosial dan keterampilan hidup sehari-hari.



Gambar 5. Antusias dan semangat anak-anak difabel dalam mengikuti kegiatan *Table manner*

Hasil dari pengabdian ini dapat dijadikan acuan untuk program serupa yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan lainnya. Dengan berbagi pengalaman dan hasil yang baik, pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi model untuk membantu anak-anak difabel secara lebih luas. Dengan demikian, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mencerminkan upaya nyata dari dosen dan mahasiswa UCIC dalam membantu anak-anak difabel dalam membangun diri yang lebih baik melalui pendekatan sosialisasi dan pendampingan *Table Manner*. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan bahwa anak-anak difabel akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh civitas akademik (dosen dan mahasiswa UCIC Cirebon) mengenai *table manner* untuk anak-anak difabel memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif. Beberapa dampak positif dari kegiatan Pk Mini antara lain : peningkatan keterampilan sosial anak-anak difabel, peningkatan kemandirian, anak-anak difabel merasa dihargai di lingkungan sosial, perubahan persepsi masyarakat terhadap anak-anak difabel.

Diakhir kegiatan, dilakukan foto bersama seluruh panitia dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak difabel, tetapi juga berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat melalui peningkatan kesadaran, inklusi, dan pemahaman terhadap kebutuhan anak-anak difabel. Dengan memberikan pemahaman dan pendampingan terkait *table manner* sejak dini, kegiatan ini membantu membentuk kebiasaan positif pada anak-anak difabel. Kebiasaan tersebut dapat membawa dampak positif dalam perkembangan mereka secara keseluruhan.



Gambar 6. Foto Bersama seluruh panitia, peserta kegiatan PkM *Table manner*



Gambar 7. Foto Bersama Rektor, Dosen dan Mahasiswa UCIC, Pembina Griya Karya Harapanku pada kegiatan PkM *Tabel Manner*

4. Kesimpulan

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan dalam pembentukan "*Tabel Manner*" untuk anak-anak difabel yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UCIC adalah inisiatif yang penting dalam upaya membangun diri yang lebih baik bagi anak-anak difabel (TALVIN & WIDJAJA, 2021). Dalam rangkaian kegiatan ini, berbagai aspek dapat diambil sebagai kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah melalui sosialisasi dan pendampingan, program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak difabel. Kegiatan ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan memahami etika dan perilaku yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, anak-anak difabel dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Prayitno et al., 2021). Mereka dapat lebih efektif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial.

Sosialisasi mengenai pentingnya berinteraksi dengan anak-anak difabel dengan cara yang baik juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu difabel. Hal ini dapat mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi. (Abdurahman et al., 2023) Melibatkan mahasiswa dan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat adalah cara yang efektif untuk mendemonstrasikan peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa (Michael, 2020). Program ini mungkin juga mendorong keterlibatan keluarga (Soeharjoto et al., 2020) dalam mendukung anak-anak difabel dalam pengembangan "*Tabel Manner*" mereka.

Adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan dukungan dan keinginan untuk menciptakan lingkungan inklusif. Masyarakat terlibat dalam mendukung anak-anak difabel dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan dukungan orang tua terhadap perkembangan sosial dan pribadi anak-anak difabel di rumah.

Referensi

- Abdurahman, A., Ramadhani, S. D., & Wahyudi, H. (2023). Upaya Peningkatan Melek Teknologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–138.
- Andari, R. R. B. (2020). Gugun Tuhon Table Manners as a Medium of Cross-Generation Cultural Transfer. *International University Symposium on Humanities and Arts (INUSHARTS 2019)*, 164–168.
- Hanadya, D., Agustin, A., & Auliana, N. U. (2022). Pelatihan Table Manners Mahasiswa Politeknik Darussalam. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 152–158.
- Khasanah, K. (2022). Problematika Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Difabel Selama Pandemi Covid-19 di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali. *Counselle/ Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 29–46.
- Michael, T. (2020). Pemahaman virtual metode IMRAD bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–47.
- Mones, A. Y., & Tmanek, L. (2021). DAMPAK EFEKTIVITAS PENDIDIKAN TATA KRAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PERTUMBUHAN KARAKTER ANAK DI SDK NAILEKU. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(2), 1–16.
- Mulyani, S., Amri, S., Nurhayati, N., & Sunarto, S. (2021). Pelatihan table manner kelurahan Dwikora kecamatan Medan Helvetia. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–78.
- Mulyani, S., & Pramusinto, E. (2022). Pengenalan Etika Tata Krama Pergaulan Kepada Masyarakat Melalui Penggunaan Bus Rapid Transit Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(1), 50–58.
- Oncini, F. (2020). Cuisine, health and table manners: Food boundaries and forms of distinction among primary school children. *Sociology*, 54(3), 626–642.
- Prayitno, H., Lestari, R., Hardilla, D., Hesti, H., Salsabillah, A. E., Alam, D. R., & Khairudin, R. (2021). Pendampingan waste management Koperasi Melati Jaya dalam mendukung kota berkelanjutan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 151–162.
- Puspita, D. V., & Astuti, E. Z. L. (2021). Praktik baik pemberdayaan difabel oleh kelompok difabel Desa Makmur Jati Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 22(2), 98–109.

- Ramadhana, R. N. (n.d.). Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Sari, A. W., Emelia, T. W., & Izar, S. L. (2022). PKM Pendampingan Kegiatan Table Manner Dengan Mitra Tim Penggerak PKK Kota Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 107–112.
- Soeharjoto, S., Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33.
- Stafutti, S. (2019). “Be modest and avoid wastefulness”: table manners and beyond from Confucius to Xi Jinping. In *Confucius and Cicero* (pp. 171–184). De Gruyter.
- Talvin, T. T., & Widjaja, F. I. (2021). Pembinaan dan pelatihan penulisan karya ilmiah di kalangan dosen Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 127–134.
- Tirtayani, L. A. (2018). Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus pada Lembaga-lembaga PAUD di Singaraja, Bali. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 21–34.
- Ummasyroh, T. A., Firdaus, Y., & Zahara, E. (2022). Penyuluhan Tata Krama Jamuan Makan (Table Manner) Bagi Anggota Sat Tahti Polrestabes Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Wang, R. (2022). A Comparison of Table Manners between China and Norway Based on the Power Distance Theory. *Open Journal of Social Sciences*, 10(2), 528–536.